



**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH
PERTANIAN (STUDI KASUS BPP KECAMATAN KULO
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

**Astrini Padapi¹, Ayu Ashari², Nur Hikmah³, Fany Pebriani Zay⁴,
Ayu Santri⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi,
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Email: astrinipadapi24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani pada desa Maddenra, Bina Baru, Kulo, dan Abbokogang pada Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peran penyuluh pertanian. Dari Maret hingga Juni 2023, dalam jangka waktu 3 bulan 21 hari, penelitian ini dilakukan. Data Penelitian yang digunakan adalah sekunder dan primer melalui Wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner memberikan data primer, sedangkan data sekunder berasal dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), Kabupaten Kulo, dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Kelompok petani binaan BPP Kec. Kulo dijadikan sebagai populasi. Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada arah utara, selatan, timur, dan barat sentra pertanian dengan penggunaan teknik cluster sampling. Dengan total skor 6.007 poin dan indeks persepsi sebesar 80%, analisis data menggunakan skala Likert yang didasarkan pada jawaban atas 25 pertanyaan untuk mengukur persepsi petani terhadap penyuluh. Hasilnya, persepsi petani tergolong baik. Penelitian ini bertujuan dalam mengkaji sejauh mana persepsi penyuluh pertanian yang kompeten oleh petani di desa Maddenra, Abbokongang, Kulo, dan Bina Baru di Kabupaten Kulo.

Kata Kunci : Persepsi petani, penyuluh pertanian

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENDERS (CASE STUDY OF THE AGRICULTURAL EXTENSION CENTER, KULO DISTRICT, SIDENRENG RAPPANG DISTRICT)

Abstract

The aim of the research is to find out the perceptions of farmers in the villages of Maddenra, Bina Baru, Kulo, and Abbokogang in Kulo District, Sidenreng Rappang Regency regarding the function of agricultural extension workers. From March to June 2023, over a period of 3 months 21 days, this research was conducted. The research data used is secondary and primary through direct interviews using questionnaires providing primary data, while secondary data comes from the Agricultural Extension Agency (BPP), Kulo Regency, and Sidenreng Rappang Regency. Farmer group assisted by BPP Kec. Kulo was used as the population and the research sample was based on the north, south, east and west directions of agricultural centers using cluster sampling techniques. With a total score 6,007 poin and a perception index of 80%, data analysis uses a Likert scale based on answers to 25 questions to measure farmers' perceptions of instructors. As a result, farmers' perceptions are relatively good. The aim of this research is to examine the extent to which farmers perceive competent agricultural instructors in the villages of Maddenra, Abbokongang, Kulo, and Bina Baru in Kulo Regency.

Key words: Farmers' perceptions, agricultural extension workers

PENDAHULUAN

Dalam KBBI persepsi adalah reaksi langsung atau penerimaan terhadap sesuatu. Proses menginterpretasikan input informasi untuk menghasilkan gambaran keseluruhan yang bermakna dikenal sebagai persepsi. Gibson *et al.*, (1996) persepsi merupakan proses seseorang memberikan makna pada lingkungannya. Suatu hal dapat memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada perspektif mereka. Perspektif seseorang dapat menentukan bagaimana ia merasakan dan bertindak dalam suatu situasi.

Petani, yang memainkan peran kunci dalam pengembangan pertanian, adalah mitra sejajar dengan penyuluhan. Penyuluh melakukan tugas utama dari posisi ini dan berfungsi sebagai sumber untuk memberikan konseling. Keharusan petani untuk meningkatkan

kemampuan mengelola usahatani dengan baik guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya merupakan langkah awal untuk memahami pentingnya penyuluhan pertanian. Perlu dibuat program-program penyuluhan pertanian sebagai landasan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran petani terhadap proses pembangunan sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri (Bahua, 2016).

Dalam Tanauma *et al.*, (2019) pemerintah menyadari nilai penyuluh pertanian karena mereka berhubungan dan terlibat langsung dengan petani. Pemahaman ini membantu pemerintah mengembangkan sektor pertanian. Dalam Ardita *et al.*, (2017) dukungan penyuluh sendiri juga diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian harus mampu membuat jadwal kerja dan melakukan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

Jelas bahwa pekerjaan penyuluh cukup menuntut dan harus memiliki keterampilan yang baik. Agar mampu berkontribusi dalam penyediaan penyuluh dan mencapai pertumbuhan pertanian, kualitas penyuluh harus terus ditingkatkan. Tujuan penyuluh adalah untuk berkomunikasi dengan petani dan memberikan informasi yang memenuhi kebutuhan mereka untuk membantu mereka membangun pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang bijak. Fungsi utama penyuluh adalah memberikan pilihan kepada petani sehingga mereka dapat membuat keputusan sendiri sambil membantu mereka memahami implikasi dari setiap pilihan.

Terdapat enam desa pada Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meliputi Bina Baru, Maddenra, Kulo, Abbokongan, Rijang Panua, dan Mario. Tenaga kerja mayoritas di Kabupaten Kulo adalah petani. Melalui penyuluhan pertanian, pemerintah juga berupaya membantu dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok tani di Kecamatan Kulo melalui penyuluh tentang cara bercocok tanam yang baik dan benar, beserta tunjangan dan keuntungannya. Perspektif petani terhadap keuntungan dan manfaat pekerjaan penyuluh akan dipengaruhi oleh persepsi yang berkembang dalam dirinya.

Penelitian ini berfokus pada kebaruan dalam memfokuskan bagaimana petani dapat merasakan manfaat dari peran penyuluh pertanian. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kinerja penyuluh salah satunya yakni kurang optimalnya pelaksanaan jadwal

penyuluhan. Ketidakterpartisipasian anggota kelompok dalam kegiatan penyuluhan menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaksanaan penelitian mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kulo.

METODE

A. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama Maret sampai Juni tahun 2023 yang bertempat di 4 desa yakni Maddenra, Bina Baru, Kulo dan Abbokongang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Dengan sumber data merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara menggunakan angket kuisioner. Data sekunder yang digunakan adalah data kelompok tani dari BPP Kulo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013) Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah kelompok tani binaan BPP Kulo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013) Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel dengan cara memilih lokasi berdasarkan pada arah Utara, Selatan, Timur dan Barat Kantor Balai Penyuluhan dan Pertanian (BPP) Kec. Kulo dengan jumlah 60 orang petani.

D. Analisis data

Penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif dengan menggunakan likert scale (skala likert) untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh di kecamatan Kulo yang menghubungkan jawaban dengan bentuk pertanyaan dengan kata-kata berikut.

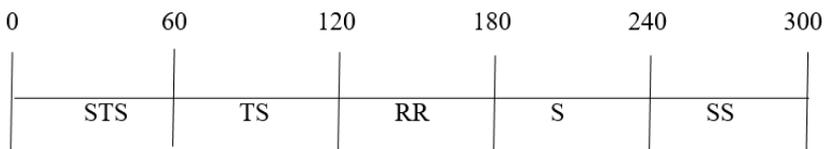
SS : Sangat Setuju Skor : 5
S : Setuju Skor : 4
RR : Ragu-Ragu Skor : 3
TS : Tidak Setuju Skor : 2
STS : Sangat Tidak Setuju Skor : 1
Dengan cara perhitungan skor sebagai berikut:

Jumlah Skor tiap Kriteria = Capaian Skor X Jumlah Responden
Untuk:

$$\begin{aligned} S_5 &= 5 \times 60 = 300 \\ S_4 &= 4 \times 60 = 240 \\ S_3 &= 3 \times 60 = 180 \\ S_2 &= 2 \times 60 = 120 \\ S_1 &= 1 \times 60 = 60 \end{aligned}$$

Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan (skor tertinggi) = 300
(Sangat Setuju) Jumlah skor terendah = 60 (Sangat tidak setuju)

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian
Dengan interpretasi nilai:



Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh:

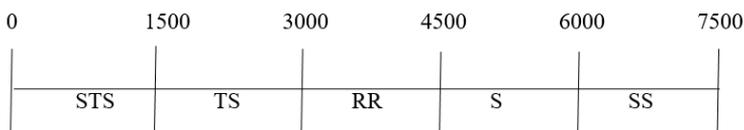
Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah pertanyaan

Untuk:

$$\begin{aligned} S_5 &= 5 \times 60 = 300 \times 25 = 7500 \\ S_4 &= 4 \times 60 = 240 \times 25 = 6000 \\ S_3 &= 3 \times 60 = 180 \times 25 = 4500 \\ S_2 &= 2 \times 60 = 120 \times 25 = 3000 \\ S_1 &= 1 \times 60 = 60 \times 25 = 1500 \end{aligned}$$

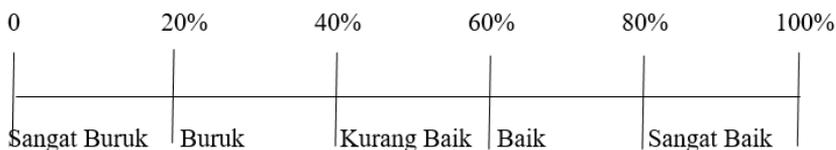
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 7500 (Sangat setuju) Jumlah skor terendah = 1500 (Sangat tidak setuju)

Dengan interpretasi nilai:



Analisis deskriptif likert scale (skala likert) dimana menurut Riduwan (2008) dalam buku rumus dan data dalam analisis statistika sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$



Keterangan: Kriteria interpretasi skor

Angka 0%-20% = Sangat buruk

Angka 21%-40% = Buruk

Angka 41%-60% = Kurang baik

Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap keuntungan relatif (manfaat ekonomis, manfaat/ kelebihan teknis)

Nilai relatif dari suatu inovasi adalah sejauh mana inovasi tersebut dapat dikatakan lebih unggul dari ide-ide sebelumnya dan berhasil secara komersial. Keuntungan relatif dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: 1) manfaat ekonomi, yaitu keuntungan dari keberadaan atau penemuan mereka; 2) manfaat teknis, yaitu keuntungan dari peningkatan hasil panen; dan 3) manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Widyastuti *et al.*, (2015) jika inovasi atau ide baru dapat memberikan manfaat yang lebih baik daripada sebelum

petani menggunakan inovasi penyuluhan, maka akan digunakan. Dalam hal ini akan terjadi peningkatan produktivitas hasil usaha tani, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan bagi petani yang memanfaatkannya.

Tabel 1. Persepsi terhadap keuntungan relatif (manfaat ekonomis, manfaat/ kelebihan teknis)

Persepsi terhadap keuntungan relatif	Alternatif Skor jawaban terbanyak	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)	Total Skor
Manfaat ekonomis	4	42	70	168
Manfaat/kelebihan teknis adalah keuntungan dari peningkatan hasil panen	4	37	61,7	148
Manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani	4	32	53,3	128
Manfaat meningkatnya Kesejahteraan Petani Bisa Menyekolahkan Anak	5	41	31,7	205
Manfaat meningkatnya Pendapatan Bapak atau Ibu bisa membuat Tabungan (saving) untuk Keluarga	4	33	55	132
Pendapatan tersebut lebih besar dari sebelum petani menggunakan inovasi penyuluh pertanian	4	37	61,7	148
Manfaat membantu petani untuk mendapatkan modal	4	27	45	108
Manfaat membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	4	33	55	132
Rata-rata		<80%		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan data persepsi petani terhadap manfaat inovasi penyuluh pertanian tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari skor persepsi petani yang berada di atas 80% untuk semua indikator. Secara umum, petani memahami bahwa inovasi penyuluh pertanian dapat memberikan manfaat ekonomis, teknis, dan sosial bagi mereka. Manfaat ekonomis yang dirasakan petani antara lain peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan kemampuan

menyekolahkan anak. Manfaat teknis yang dirasakan petani antara lain peningkatan hasil panen dan kemudahan dalam bertani. Manfaat sosial yang dirasakan petani antara lain peningkatan kemampuan memasarkan hasil produksi dan kemudahan mendapatkan modal. Pada indikator pendapatan lebih besar dari sebelum petani menggunakan inovasi penyuluh pertanian, skor persepsi petani berada di bawah 80%, yaitu 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada petani yang merasa pendapatannya tidak meningkat setelah menggunakan inovasi penyuluh pertanian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi penyuluh pertanian telah memberikan manfaat yang signifikan bagi petani. Manfaat tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup petani.

Dalam hal ini, kegiatan Taufiq dan Sasantya, (2023) penyuluhan sangat penting untuk membawa perubahan perilaku masyarakat khususnya petani guna mewujudkan peningkatan kualitas hidup yang meliputi manfaat ekonomi petani baik dari segi ekonomi maupun ekonomi, sosial, dan aspek budaya. dan politik. Latar belakang petani memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penyuluh.

Nurlina *et al.*, (2017) Petani sangat puas dengan peran penyuluh karena penyuluh telah memberikan manfaat/kelebihan teknis pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan meningkatkan produksi pertanian. Hal yang melatarbelakangi sehingga persepsi petani sangat baik terhadap peran penyuluh. Karamoy, (2016) keuntungan petani dapat meningkat dengan adanya perolehan dan pengenalan teknologi untuk menunjang system usahatani agar menjadi lebih baik demi meningkatkan keuntungan ekonomi, dan produktivitas usahatani.

Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani, yaitu meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani (Sekar *et al.*, 2017). Selain itu peran penyuluh adalah penyuluh menggerakkan tabungan kelompok usaha dengan meningkatnya pendapatan sehingga bisa membuat tabungan untuk rumah tangga/Rumah Tangga (Sandhi *et al.*, 2020). Beberapa petani mendapatkan pendapatan lebih besar setelah menggunakan inovasi penyuluh. Petani-petani tersebut menilai bahwa inovasi penyuluh telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk

meningkatkan produktivitas pertanian. Sejalan dengan penelitian Sari, (2021) modal sosial yang terbentuk dalam kelompok tani dapat membantu petani mengurangi biaya tetap. Misalnya, ketika kelompok tani memiliki alat bajak, petani dapat memanfaatkan alat tersebut untuk kepentingan kelompok, sehingga mereka tidak perlu menyewa alat bajak secara individu. Serta Bestari, (2020) peran penyuluh sangatlah penting bagi petani tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tapi juga dapat langsung dipasarkan agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani tersebut.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh mengenai Inovasi (ide baru) yang Diberikan Penyuluh Sesuai dengan Harapan Petani

Inovasi harus memberikan manfaat yang jangka panjang bagi petani. Inovasi juga harus dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh petani. Penyampaian inovasi harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan petani, agar mereka dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu, inovasi juga harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterapkan oleh petani dengan mudah.

Berdasarkan data pada tabel 2 menyatakan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam memberikan inovasi tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari skor persepsi petani yang berada di bawah 70% untuk sebagian besar indikator. Petani memahami bahwa penyuluh pertanian dapat memberikan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual hasil panen mereka. Inovasi tersebut antara lain: saran mengenai pemilihan bibit, pemberian pupuk, dan cara pemeliharaan tanaman; serta informasi mengenai cara panen dan pasca panen yang benar. Petani yang memahami cara merawat tanaman dan mengendalikan hama dan gulma dapat menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Petani yang memiliki mitra dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Skor persepsi petani untuk indikator ini adalah 52%, sehingga tergolong kurang baik. Skor persepsi petani yang rendah untuk indikator ini menunjukkan bahwa petani masih belum memahami pentingnya pemberdayaan untuk mencari mitra bagi kelompok tani.

Tabel 2. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh mengenai Inovasi (ide baru) yang Diberikan Penyuluh Sesuai dengan Harapan Petani

Persepsi Petani	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)	Total Skor
Penyuluh memberikan inovasi misalnya memberi saran pada para petani cara pemilihan bibit yang sesuai atau varietas unggul pemberian pupuk dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan cara pemeliharaan tanaman lainnya.	4	32	53,3	128
Penyuluhan mengenai cara panen dan pasca panen yang benar oleh penyuluh dapat membantu petani meningkatkan hasil produksi	4	36	60	144
Penyuluh memberikan informasi mengenai cara merawat tanaman serta cara pengendalian hama dan gulma	4	34	56,7	136
Penyuluh aktif dalam membina menjalankan tugas serta fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok.	4	38	63,3	152
Penyuluh memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan pupuk alami	4	22	36,7	88
Penyuluhan oleh penyuluh dapat membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani.	4	33	55	132
Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan kelompok tani dengan mitra potensial.	4	26	43,3	104
Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani.	4	34	56,7	136
Rata-rata skor			<70%	

Sumber: Data Primer, 2023

Persepsi petani yang sangat baik terhadap penyuluh pertanian menunjukkan bahwa penyuluh telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembangunan pertanian. Petani sangat mengapresiasi kinerja penyuluh pertanian dalam upaya

peningkatan produktivitas padi, mulai dari penyediaan sarana produksi, pendampingan budidaya, hingga penguatan kelembagaan petani (Hairuddin, 2015). Penyuluhan mengenai cara panen dan pasca panen yang benar oleh penyuluh pertanian telah memberikan dampak positif bagi petani, yaitu peningkatan hasil produksi. Hasil penelitian Sihombing, (2022) Penyuluh pertanian telah berhasil menjalankan peran mereka sebagai inovator dengan baik, dengan memberikan berbagai inovasi baru kepada petani, seperti cara tanam jajar legowo, pengendalian hama, pengukuran kelembapan dan suhu tanah, serta pemilihan pupuk yang tepat.

Penyuluh aktif dalam membina menjalankan tugas serta fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok di setiap desa. Menurut Densi, (2022) Pupuk alami merupakan solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan mencegah degradasi lahan. Pupuk alami dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem tanah, sehingga meningkatkan kesuburan tanah secara alami.

Peran penyuluh dalam hal ini membantu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya (Halimah dan Subari, 2020). Peran penyuluh menurut Rheza dan Karlinda, (2013) bahwa Bantuan pemerintah disalurkan melalui kelompok tani atau Gapoktan untuk memudahkan pengelolaan dan penyaluran bantuan.

Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kesesuaian (Kondisi Lingkungan, Adat Istiadat, Kebutuhan Petani)

Tingkat kesesuaian adalah tingkat kecocokan atau kesesuaian antara dua hal. Dalam konteks penelitian ini, tingkat kesesuaian adalah tingkat kecocokan atau kesesuaian antara inovasi penyuluh pertanian dengan kondisi lingkungan, adat istiadat, dan kebutuhan petani.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian tergolong baik. Secara umum, petani memahami bahwa penyuluh pertanian dapat memberikan manfaat bagi mereka. Manfaat tersebut antara lain: Peningkatan kapasitas petani, Peningkatan pengetahuan petani dalam berusahatani, Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan usahatani, Pemasaran usahatani yang dihasilkan. Namun, ada beberapa indikator yang skor

persepsinya masih di bawah 80%, yaitu: Penyuluh menyarankan menanam tanaman misalnya tomat para penyuluh tidak memperhitungkan keadaan cuaca, bulan dan lain-lain, sedangkan para petani masi menganut kepercayaan atau adat istiadat cara melihat cuaca, bulan untuk menanam suatu jenis tanaman sesuai dengan cuaca dan Bulan.

Tabel 3. Persepsi petani terhadap Tingkat kesesuaian (kondisi lingkungan, adat istiadat, kebutuhan petani)

Persepsi petani terhadap tingkat kesesuaian	tingkat	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)	Total Skor
Penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani.		4	35	58,3	140
Penyuluh menyarankan menanam tanaman misalnya tomat para penyuluh tidak memperhitungkan keadaan cuaca, bulan dan lain-lain, sedangkan para petani masi menganut kepercayaan atau adat istiadat cara melihat cuaca, bulan untuk menanam suatu jenis tanaman sesuai dengan cuaca dan bulan.		4	33	55	132
Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani.		4	35	58,3	140
Penyuluh menyarankan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan usahatani.		5	31	51,7	155
Penyuluh menyarankan penggunaan mediasosial untuk pemasaran usahatani yang dihasilkan.		4	32	53,3	128
Rata-rata skor				<60%	

Sumber: Data Primer, 2023

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik petani dalam berusahatani. Penyuluh pertanian perlu lebih memahami adat istiadat dan kepercayaan petani dalam memberikan saran dan rekomendasi. Penyuluh memberikan pelatihan berupa pelatihan kewirausahaan, pengaplikasian biosaka dll kepada petani dalam meningkatkan kapasitas petani. Menurut

Syafruddin *et al.*, (2013) persepsi petani sangat baik terhadap peran penyuluh yaitu faktor kesesuaian inovasi dapat sesuai atau tidak dengan petani, dilihat dari aspek ; (1) nilai-nilai sosial budaya, (2) ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya, dan/atau (3) kebutuhan petani akan inovasi.

Suratiyah, (2015) peran penyuluh adalah petani memiliki persepsi bahwa penyuluh pertanian sebagai educator dan innovator yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide-ide baru dalam pengembangan usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani.

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sangatlah baik. Hal ini karena penyuluh telah memberikan inovasi pemanfaatan pekarangan melalui pendekatan skala rumah tangga atau keluarga. Inovasi ini berupa penanaman berbagai jenis tanaman, pemeliharaan ternak kecil, dan unggas. Inovasi ini sangat bermanfaat bagi petani, karena dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus. Hal ini tentu saja akan sangat membantu pemenuhan gizi keluarga petani (Purwantini, 2012). Persepsi petani sangat baik terhadap peran penyuluh yaitu menurut Sumijan dan Santony, (2016) dampak positif dengan adanya sosial media untuk pemasaran yaitu menciptakan sebuah peluang-peluang baru seperti semakin mudah menemukan konsumen baru, bias memasuki pasar yang baru. Peluang sosial media adalah kemampuan menjangkau lebih banyak serta menciptakan efisiensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel 4 bahwa persepsi petani terhadap peran inovasi penyuluh pertanian tergolong sangat baik. Secara umum, petani memahami bahwa inovasi penyuluh pertanian dapat memberikan manfaat bagi mereka, yaitu: Peningkatan produksi hasil pertanian, Peningkatan kemudahan dalam pelaksanaan pertanian, Peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan pertanian, Petani juga memahami bahwa inovasi penyuluh pertanian, khususnya mesin pertanian, dapat mempercepat pekerjaan petani. Menurut Rangkuti, (2013) Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sangat positif, karena penyuluh telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan inovasi teknologi.

Tabel 4. Persepsi petani terhadap tingkat kemudahan untuk dicoba

Persepsi petani terhadap Tingkat kemudahan untuk dicoba	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)	Total Skor
Dengan adanya inovasi atau ide baru dari penyuluh pertanian harapan mereka yaitu peningkatan produksi hasil-hasil pertanian bisa tercapai.	4	34	56,7	136
Prakteknya pelaksanaan inovasi penyuluh tergolong mudah	4	36	60	144
Inovasi penyuluh (mesin-mesin) lebih mudah dibanding dengan cara penggunaan alat- alat tradisional	4	33	55	132
Penggunaan mesin pertanian bisa mempercepat pekerjaan petani	5	31	51,7	155
Rata-rata skor			<70%	

Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi, dan Interpretasi Nilai

Tabel 5. Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi, dan Interpretasi Nilai

No	Indikator	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1.	Petani memperoleh manfaat ekonomis adalah keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan adanya inovasi,	258	85,3%	Sangat Baik
2	Petani memperoleh manfaat/kelebihan teknis adalah keuntungan dari peningkatan hasil panen,	263	87,6%	Sangat Baik
3	Petani memperoleh manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani	268	89,3%	Sangat Baik
4	Petani dalam meningkatnya Kesejahteraan Petani Bisa Menyekolahkan Anak	281	93,7%	Sangat Baik

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Bpp Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang)

5	Meningkatnya Pendapatan Bapak atau Ibu bisa membuat Tabungan (saving) untuk Keluarga	267	89%	Sangat Baik
6	Pendapatan tersebut lebih besar dari sebelum petani menggunakan inovasi penyuluh pertanian	157	52,3%	Kurang Baik
7	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal	247	82,3%	Sangat baik
8	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	252	84%	Sangat Baik
9	Penyuluh memberikan inovasi misalnya memberi saran pada para petani cara pemilihan bibit yang sesuai atau varietas unggul pemberian pupuk dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan cara pemeliharaan tanaman lainnya.	268	89,3%	Sangat Baik
10.	Penyuluh memberikan informasi mengenai cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal	164	54,7%	Kurang Baik
11	Penyuluh memberikan informasi mengenai cara merawat tanaman serta cara pengendalian hama dan gulma	266	88,7%	Sangat Baik
12	Penyuluh aktif dalam membina menjalankan tugas serta fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok.	262	87,3%	Sangat Baik
13	Penyuluh memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan pupuk alami	232	77,3%	Baik
14	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani.	265	88,3%	Sangat Baik
15	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani	156	52%	Kurang Baik
16	Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani.	266	88,6%	Sangat Baik

17	Penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani.	265	88,3%	Sangat Baik
18	Penyuluh menyarankan menanam tanaman misalnya tomat para penyuluh tidak memperhitungkan keadaan cuaca, bulan dan lain-lain, sedangkan para petani masi menganut kepercayaan atau adat istiadat cara melihat cuaca, bulan untuk menanam suatu jenis tanaman sesuai dengan cuaca dan bulan.	267	89%	Sangat Baik
19	Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani.	251	83,6%	Sangat Baik
20	Penyuluh menyarankan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan usahatani.	271	90,3%	Sangat Baik
21	Penyuluh menyarankan penggunaan mediasosial untuk pemasaran usahatani yang dihasilkan.	260	86,6%	Sangat Baik
22	dengan adanya inovasi atau ide baru dari penyuluh pertanian harapan mereka yaitu peningkatan produksi hasil-hasil pertanian bisa tercapai.	266	88,6%	Sangat Baik
23	Prakteknya pelaksanaan inovasi penyuluh tergolong mudah	264	88%	Sangat Baik
24	Inovasi penyuluh (mesin-mesin) lebih mudah dibanding dengan cara penggunaan alat- alat tradisional	267	89%	Sangat Baik
25	Penggunaan mesin pertanian bisa mempercepat pekerjaan petani	271	90,3%	Sangat Baik

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh:

$$\text{Jumlah skor seluruh kriterium} = \frac{\text{Capaian Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Untuk:

$$S5 = 5 \times 60 = 300 \times 25 = 7500$$

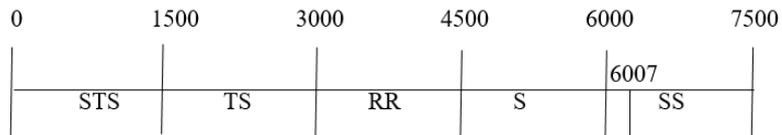
$$S4 = 4 \times 60 = 240 \times 25 = 6000$$

$$S3 = 3 \times 60 = 180 \times 25 = 4500$$

$$S2 = 2 \times 60 = 120 \times 25 = 3000$$

$$S1 = 1 \times 60 = 60 \times 25 = 1500$$

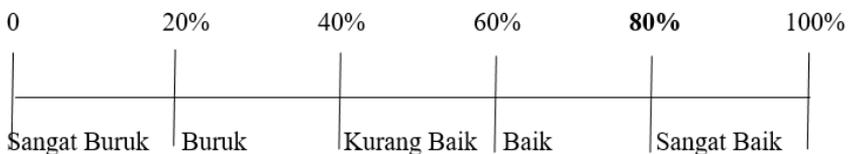
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 7500 (sangat setuju), sedangkan jumlah skor terendah adalah 1500 (sangat tidak setuju), berdasarkan data yang dihimpun dari sebanyak 25 indikator berupa instrument pernyataan yang diajukan kepada 60 responden petani, maka diperoleh total skor 6007, dengan letak indeks persepsi petani ditentukan berdasarkan skala likert berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert (likert scale) dimana menurut Ridwan dalam buku rumus dan data dalam analisis statistika sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal 9 Tertinggi}}$$

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{6007 \times 100\%}{7500} = 80\%$$



Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert, maka dapat diketahui bahwa angka indeks, tingkat persepsi petani di Desa

Maddenra, Bina Baru, Kulo Dan Abbokongeng mengenai peran peran penyuluh pertanian adalah sebesar 80% dan tergolong baik.

Hasil wawancara mendalam kepada petani di desa Maddenra, Bina Baru, Kulo, dan Abbokongeng menunjukkan keberagaman persepsi positif petani terhadap peran penyuluh pertanian. Petani beranggapan bahwa penggunaan saran, inovasi, dan ide baru dari penyuluh pertanian telah meningkatkan pendapatan dan produksi hasil pertanian mereka. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas pertanian telah diakui oleh petani. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi positif petani terhadap peran penyuluh pertanian. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan manfaat inovasi penyuluh pertanian bagi petani:

- a. Penyuluh pertanian perlu lebih fokus pada peningkatan pendapatan petani.
- b. Penyuluh pertanian perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada petani dalam penerapan inovasi pertanian.
- c. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada penyuluh pertanian, baik dari segi anggaran maupun sarana dan prasarana.
- d. Penyuluh pertanian perlu lebih fokus pada inovasi yang dapat meningkatkan hasil panen dan produktivitas pertanian.
- e. Penyuluh pertanian perlu lebih fokus pada inovasi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani.
- f. Penyuluh pertanian perlu lebih fokus pada inovasi yang berkelanjutan dan dapat diterapkan secara jangka panjang.
- g. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada penyuluh pertanian, baik dari segi anggaran maupun sarana dan prasarana.

Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian (Walen *et al.*, 2021) bahwa Berdasarkan hasil penelitian di Desa Gelong, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung tergolong cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian skor maksimum sebesar 58,96% yang berada pada kisaran > 52–68. Penyuluh pertanian di Desa Gelong telah menjalankan perannya dengan baik sebagai komunikator, edukator, inovator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan produktivitas

usahatani jagung. Namun, peran tersebut belum dilakukan secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, diketahui total skor tingkat persepsi petani di desa Maddenra, Bina Baru, Kulo Dan Abbokongeng mengenai peran penyuluh pertanian sebesar 6007 poin dan berada pada indeks persepsi 80%, sehingga persepsi petani tergolong baik.
2. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dapat dikatakan baik jika penyuluh dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan pupuk alami, inovasi (ide baru) yang diberikan penyuluh sesuai dengan harapan petani, memiliki keuntungan relatif yang tinggi, sesuai dengan kondisi lingkungan, adat istiadat, dan kebutuhan petani, mudah untuk dicoba, dan mudah untuk dilihat hasilnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada tim peneliti, pembimbingan lapangan serta kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, A., Sucihatiningsih, D. W. P., dan Widjanarko, D. (2017). Kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani: Studi kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja penyuluh pertanian*. Deepublish.
- Bestari, P. (2020). Penguatan economic civic dalam membentuk kemandirian santri sebagai wujud good governance. *Citizen voice: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).

- Densi, G. S. (2022). Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Didesa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., dan Donnelly Jr, J. (1996). Organisasi dan manajemen: Perilaku, struktur dan proses. Jakarta: Erlangga.
- Hairuddin, R. (2015). Analisis Kelayakan usaha tani padi dengan penggunaan pupuk organik. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2(3).
- Halimah, S., dan Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). Agriscience, 1(1), 103–114.
- Karamoy, L. T. (2016). Pengaruh Penyuluhan Pertanian Dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi Dan Teknologi Pada Petani Padi Sawahdi Kecamatan Modayag. Agri-SosioEkonomi, 12(3A), 165–178.
- Nurlina, L., Alim, S., Sulistyati, M., dan Fitri, E. (2017). Kapasitas Wanita Tani Ternak Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik (Kasus pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelompok Wanita Tani Harja Rahayu di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap), 5, 408–414.
- Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(1), 13–30.
- Rangkuti, F. (2013). Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus. Gramedia Pustaka Utama.

- Rheza, B., dan Karlinda, E. (2013). *Kebutuhan Pengembangan Usaha Kakao dengan Pendekatan Rantai Nilai & Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan dan Mutu Kakao (GERNAS KAKAO): Studi Kasus Kabupaten Majene, Sulawesi Barat*. Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah.
- Sandhi, N., Putra, I. S. A. D. I., dan Astiti, N. W. S. (2020). Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam Berusahatani Cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* ISSN, 2685, 3809.
- Sari, A. (2021). *Peran Modal Sosial Dalam Interaksi Penyuluh Dengan Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Samaelo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone)*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Sekar Inten, M., dan CCW, D. E. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 16(1), 103–108.
- Sihombing, Y. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumijan, S., dan Santony, J. (2016). Tantangan Dan Peluang E-commerce Sebagai Basis Bisnis Global Di Indonesia. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 90–98.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Syafuruddin, S., Hariadi, S. S., dan Wastutiningsih, S. P. (2013). Kinerja penyuluh pertanian berdasarkan faktor personal dan situasional. *Jurnal Psikologi UGM*, 40(2), 240–257.

- Tanauma, A. R., Wangke, W. M., dan Manginsela, E. P. (2019). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 243â – 252.
- Taufiq, L., dan Sasantya, S. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mempercepat Adopsi Sistem Olah Tanah Konservasi (OTK) Pada Lahan Tegalan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 482–489.
- Walén, Y. S., Abdurrachman, M., dan Bano, M. (2021). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L) Di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. *Buletin Ilmiah Impas*, 22(2), 142–151.
- Widyastuti, Widyastuti, N., Puspita, N. F., dan Pratapa, S. (2015). Wawasan Teknologi & Komunikasi Ilmiah. 141109. [https://sac.its.ac.id/media/publikasi/Wawasan Teknologi dan Komunikasi Ilmiah.pdf](https://sac.its.ac.id/media/publikasi/Wawasan_Teknologi_dan_Komunikasi_Iliah.pdf)